

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dari hasil yang didapatkan pada bab IV, kesimpulan tentang peggambaran kekerasan dalam Serial TV *Bodyguard* tidak dapat lepas dari adanya adegan kekerasan yang terdapat pada beberapa potongan *scene* baik secara verbal dan non verbal. Kekerasan dalam Serial TV ini tidak hanya memiliki satu jenis saja, melainkan terdapat beberapa macam bentuk kekerasan yang ditampilkan. *Bodyguard* merupakan salah satu contoh bahwa kekerasan dapat digunakan untuk menunjukkan kekuasaan dan membela diri dari ancaman bahaya.

Penulis melakukan penelitian menggunakan metode semiotika milik John Fiske yang memiliki 3 level yaitu realitas, representasi dan ideologi. Kekerasan yang ditampilkan dalam *Bodyguard* tergambarkan melalui realitas dari dialog antar pemain, ekspresi, dan penampilan. Untuk gambaran realitas yang ditunjukkan oleh para pemain, dapat menggambarkan Serial TV ini melalui sudut pandang kamera, dan *angle* yang digunakan disetiap *scenanya*.

Hal ini yang pada akhirnya menggambarkan adanya ideologi tentang kekerasan. Pada Serial TV ini juga menggambarkan adanya ideologi patriarki dan juga feminisme di dalamnya. Dimana patriarki menempatkan pria di posisi nomor satu, sehingga dapat dilihat bagaimana wanita ditempatkan di posisi nomor dua. Untuk

ideologi feminisme ditunjukkan bagaimana penggambaran wanita memiliki kesetaraan yang sama dengan pria dalam melakukan pekerjaan.

Kekerasan yang ditemukan dalam Serial TV baik itu kekerasan fisik maupun psikis, hal ini menjadi awal dari kekerasan lainnya bekerja. Tanpa disadari penonton akan selalu bersembunyi dibalik kalimat “kekuasaan”, sehingga dapat dikatakan kekerasan ini akan ada dan muncul di kehidupan sehari-hari. Penggunaan kekerasan sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kekuasaan digambarkan melalui kekerasan dengan memanfaatkan jabatan dan relasi yang dimiliki antara pelaku dan korban. Serial TV ini pemanfaatan relasi terjadi di antara atasan dengan anak buahnya. Kekerasan yang dilakukan oleh atasan yaitu mencaci maki, dan mengolok. Hal tersebut dilakukan oleh Julia Montague dan Stephen Hunter Dunn dikarenakan mereka merasa marah, oleh karena itu mereka menunjukkan apa yang mereka rasakan dengan cara memarahi dan mengolok anak buahnya mereka karena mereka merasa bahwa dirinya kuat dan tak ada seorangpun yang dapat menghalangi mereka.

Untuk kekerasan fisik dilakukan oleh pihak kepolisian. Hal itu dilakukan karena merupakan salah satu cara untuk melakukan pembelaan diri terhadap ancaman bahaya yang sedang terjadi. Bentuk kekerasan yang dilakukan untuk pertahanan diri, namun banyak penonton menganggap segala perilaku kekerasan merupakan sebuah perbuatan yang buruk. Banyak orang tidak sadar bahwa tindakan tersebut dipicu oleh tindakan lainnya yang membahayakan keselamatan, sehingga hal tersebut dilakukan atas dasar pembelaan diri.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Akademis**

Kedepannya penelitian serupa dapat lebih dikembangkan menjadi penggambaran kekerasan terhadap suatu gender, atau dilakukan dengan menggunakan analisis lain misalnya menggunakan analisis resepsi konstruksionis. Bisa juga memilih subjek penelitian yang sama namun menggunakan analisa yang berbeda. Saran lainna penelitian ini dapat diteliti dengan ketiga kekerasan yaitu kekerasan simbolik, psikis dan juga fisik secara bersamaan dan dapat menggunakan *tools* yang sama yaitu menggunakan Semiotika milik John Fiske.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Menilai kebenaran dalam media massa memang sulitm semua memiliki kebenaran masing-masing yang didasarkan dari pengalaman dan sikap hidup sehari-hari. Peneliti menyarankan agar dunia perfilman di Indonesia terutama Serial TV bergenre *political thriller* dan *action* mampu mementingkan pesan yang bersifat positif kepada para penonton. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya dan efek yang ditimbulkan jika menonton Serial TV bergenre tersebut karena dapat menimbulkan efek buruk bagi kehidupan kesehatan mental dan juga perilaku manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Barthes, R. (1981). *Camera Lucida Reflections on Photography*. Hill and Wang.
- Blain, B. (2002). *Blain, Brown (2002) Cinematography Theory and Practice Image Making for Cinematographers, Directors, and Videographers*. Focal Press.
- D. Katz, S. (1999). *Film Directing Shot by shot*.
- Fiske, J. (1987). *Television Culture Popular Pleasure and Politics*. Taylor & Francis e-Library.
- Fiske, J. (2010). *Introduction to Communication Studies (Second Edition)* (Vol. 18, Issue 1).
- Fiske, John & Hartley, J. (2003). Reading television (Vol. 20, Issue 2).
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities Series)*.
- Hartley, J. (2002). *Communication, Cultural and Media Studies*. Routledge.
- Haryatmoko, D. (2007). *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan, Pornografi*. PT Kanisius.
- Louis, K. (2005). *Handbook of Visual Communication Theory, Methods, and Media*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Marco, A. (2008). *Violent Effect Literature, Cinema, and Critique After Representation*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- McQuail, D. (2011). *Mass Communication Theory*. Salemba Humanika.
- Rubinstein, R. P. (1997). Dress Codes: Meanings and Messages in American Culture. In *Social Forces* (Vol. 75, Issue 4).
- Salmi, J. (2003). *Kekerasan dan Kapitalisme*. Pustaka Pelajar
- Sugiyono, Prof. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media

## JURNAL

- Perdana, I Gusti N.J., DN, Susilastuti., Rochayanti, C. (2009). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 7, (2), 130-142. Diskriminasi dan Rasialisme Dalam Serial TV “Australia”
- Novarisa, G. (2019). *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*. 5, (2), 195-211. Dominasi Patriarki Berbentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Pada Sinetron.
- Pah, T., Darmastuti, R. (2019). *Journal of Communication Studies*. 6, (1). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula.
- Anjari, W. (2014). *E-Journal WIDYA Yustisia*. 1, (1), 42-51. Fenomerna Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (*Violence*).
- Widatmojo, R. (2016). *Jurnal Komunikasi Indonesia*. 5, (2), 112-123. Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Dalam Fotografi *Potrait* di Group Facebook: Studi pada Komunitas Fotografi Indonesia.
- Damayanti, O.U dan Toni, Ahmad. (2018). *Jurnal Lingkar Studi Komunikasi*. 4, (2), 145-159. Analisis Semiotika Film Dokumenter *Citizenfour* Karya Laura Poitras..
- Sari, GG dan Surya, S. (2018). *Jurnal Studi Komunikasi*. 2, (3), 301-321. Makna Kekerasan bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pekanbaru.
- Sari, K.W dan Haryono, C.G. (2018). *Jurnal Semiotika*. 12, (1), 36-61. Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film.
- Setiawan, H., Aziz, A., Kurniadi, D. (2020) *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. 6, (2), 251-262. Ideologi Patriarki Dalam Film.
- Toni, A dan Fachrizal, R. (2017). *Jurnal Komunikasi*. 11, (2), 137-154. Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter “*The Look of Silence: Senyap*”.

## WEBSITE

*BBC*. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from [www.bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk)

*Encycolorpedia*. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from <https://encycolorpedia.com/008b8b#:~:text=The%20color%20darkcyan%20%2F%20Dark%20cyan,%25%20saturation%20and%2027%25%20lightness.>

*KBBI*. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from <https://kbbi.lektur.id/melongo#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,berasal%20dari%20kata%20dasar%20longo.>

*Kompas*. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/08/134432065/refleksi-kasus-remaja-bunuh-bocah-terinspirasi-film-seberapa-besar-pengaruh?page=all>

*Liputan 6*. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from <https://hot.liputan6.com/read/4577645/13-arti-warna-dalam-psikologi-yang-harus-diketahui-simak-kandungan-filosofinya>

*UNJ*. (n.d.). Retrieved June 9, 2022, from <http://repository.unj.ac.id/2229/3/analisis%20tentang%20kemeja%20pria%20fiks%201.pdf>